



URBAN EDU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Homepage: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/>

Vol. 1 No. 2, Bulan Maret 2026, halaman: 55~64

E-ISSN: 3124-5544

<http://dx.doi.org/10.21009/ue.v1i2.71786>



Penyuluhan dan Skrining Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan PTM di Sukamantri

Hani Aulia Fitri ^{1*}, An Nisa Mubaarakun Matapa ², Shakira Alifa Raisa ³, Elisa Tiara Dwi Arianti ⁴,
Muhammad Fadholi ⁵.

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

^{1*}Email penulis koresponden: hani.aulia@mhs.unj.ac.id

Riwayat Artikel

Submitted: 1
September 2026

Accepted: 11
September 2026

Published: 17
September 2026

Abstrak

Penyakit tidak menular (PTM) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia. Rendahnya pengetahuan tentang pola hidup sehat dan kurangnya pemeriksaan kesehatan rutin menyebabkan faktor risiko PTM sering tidak terdeteksi sejak dini. Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta melalui kegiatan PESONA MP 2026 menyelenggarakan program kesehatan berupa penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan terpadu bagi 35 warga usia 45 tahun ke atas. Kegiatan meliputi edukasi mengenai pola hidup sehat serta pemeriksaan tinggi badan, berat badan, gula darah, kolesterol, dan asam urat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran kesehatan, mendukung upaya promotif dan preventif, serta mendorong deteksi dini risiko penyakit tidak menular..

Kata kunci: : Edukasi Kesehatan; Deteksi Dini; Penyakit Tidak Menular.

Abstract

Non-communicable diseases (NCDs) remain a significant public health concern, particularly among adults and older populations. Limited knowledge of healthy lifestyles and the lack of routine health examinations often result in the late detection of disease risk factors. As part of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education, students of Educational Management at Universitas Negeri Jakarta conducted the PESONA MP 2026 community service program under the theme "SERASA SUKAMANTRI" (Synergy in Building Hope for the Sukamantri Community). The program focused on health promotion through educational counseling and integrated basic health screenings for 35 community members aged 45 years and above. Health examinations included measurements of height, weight, blood glucose, cholesterol, and uric acid levels. The program was successfully implemented and received positive responses from participants. The activity contributed to increasing health awareness, supporting promotive and preventive efforts, and encouraging early detection of non-communicable disease risks within the community.

Keywords: : Health Education; Early Detection; Non-Communicable Diseases.

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Urban Edu diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta



PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes melitus, hipertensi, dan gangguan kadar kolesterol masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian serius di Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi diabetes melitus pada penduduk usia ≥ 15 tahun berdasarkan pemeriksaan gula darah nasional mencapai 11,7%, sementara prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 15 tahun berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah mencapai 30,8% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, 2023). Angka ini menunjukkan tren peningkatan dibandingkan hasil Risesdas 2018, yang mencatat prevalensi diabetes melitus sebesar 8,5% dan hipertensi sebesar 34,1% pada kelompok usia yang berbeda. Peningkatan risiko PTM ini pada umumnya sejalan dengan bertambahnya usia, sehingga kelompok masyarakat usia dewasa akhir dan lanjut usia menjadi kelompok yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya deteksi dini dan pencegahan.

Di tingkat masyarakat, tingginya angka PTM sering sekali berkaitan erat dengan rendahnya pengetahuan tentang pola hidup sehat serta belum rutinnnya masyarakat melakukan pemeriksaan kesehatan secara mandiri. Kondisi ini juga ditemukan pada masyarakat Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian Sosial Anak Manajemen Pendidikan (PESONA MP) 2026. Sebagian warga, khususnya kelompok usia 45 tahun ke atas, belum pernah atau jarang melakukan pemeriksaan gula darah, asam urat, dan kolesterol secara berkala, sehingga faktor risiko penyakit tidak menular berpotensi tidak terdeteksi sejak dini. Keterbatasan akses terhadap layanan pemeriksaan kesehatan gratis serta minimnya edukasi kesehatan yang menjangkau langsung masyarakat turut memperbesar kesenjangan ini, sejalan dengan temuan bahwa penguatan program Posbindu PTM di wilayah Kabupaten/Kota Bogor masih diperlukan untuk memperluas jangkauan deteksi dini di tingkat masyarakat (Nugraheni S Hartono, 2018).

Menjawab permasalahan tersebut, Himpunan Mahasiswa Manajemen Pendidikan (HIMA MP) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta menyelenggarakan PESONA MP 2026 dengan tema "SERASA SUKAMANTRI" (Sinergi Bersama Membangun Asa untuk Masyarakat Sukamantri) sebagai bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Pada bidang kesehatan, solusi yang ditawarkan berupa kegiatan terpadu bertema "Sehat Bersama: Cegah Gula Darah, Asam Urat, dan Kolesterol" yang menggabungkan penyuluhan kesehatan interaktif dengan pemeriksaan kesehatan dasar secara gratis. Pendekatan promotif melalui edukasi dipadukan dengan pendekatan preventif dan deteksi dini melalui pemeriksaan langsung, sehingga masyarakat tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mengetahui kondisi kesehatannya masing-masing sebagai dasar untuk mengambil langkah pencegahan yang tepat.

Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Sukamantri mengenai penyakit gula darah (diabetes), asam urat, dan kolesterol beserta upaya pencegahannya. (2) memberikan layanan pemeriksaan kesehatan dasar secara gratis yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, gula darah, kolesterol, dan asam urat kepada masyarakat usia 45 tahun ke atas. (3) mendorong tumbuhnya kebiasaan memeriksakan kesehatan secara rutin sebagai bagian dari perilaku hidup sehat; serta (4) menghasilkan data kesehatan dasar masyarakat yang dapat menjadi acuan evaluasi kesehatan lingkungan Desa Sukamantri di kemudian hari

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan bidang kesehatan PESONA MP 2026 dilaksanakan di Kantor Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, sebagai bagian dari rangkaian kegiatan PESONA MP 2026 yang berlangsung pada 17–19 Juli 2026. Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan terpadu dilaksanakan pada hari kedua, yaitu Sabtu, 18 Juli 2026, pukul 08.30–13.00 WIB, secara beriringan dengan kegiatan bidang pendidikan dan lingkungan yang berlokasi di sekitar Desa Sukamantri.

Sasaran kegiatan adalah masyarakat setempat berusia 45 tahun ke atas dengan kuota sebanyak 35 orang. Penentuan kelompok sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok usia tersebut memiliki risiko lebih tinggi terhadap penyakit tidak menular seperti diabetes, asam urat, dan kolesterol. Proses penjaringan peserta dilakukan melalui koordinasi

panitia dengan kader Posyandu setempat, termasuk mendatangi langsung rumah warga yang belum hadir pada awal kegiatan agar jumlah peserta dapat memenuhi target yang direncanakan.

Kegiatan dilaksanakan melalui dua tahapan yang saling melengkapi, mengikuti pola kegiatan skrining dan edukasi penyakit tidak menular berbasis masyarakat yang lazim digunakan pada program pengabdian sejenis (Sudayasa et al., 2020; Indriyawati et al., 2018). Pertama, Penyuluhan Kesehatan Terpadu, yaitu edukasi mengenai pengertian, gejala, dampak, dan langkah pencegahan penyakit gula darah, asam urat, dan kolesterol yang disampaikan secara interaktif agar mudah dipahami peserta; setiap peserta yang hadir memperoleh cinderamata sebagai bentuk apresiasi. Kedua, Pemeriksaan Kesehatan Terpadu, yaitu pemeriksaan kesehatan dasar secara gratis yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, serta pengecekan gula darah, asam urat, dan kolesterol. Setelah pemeriksaan, setiap peserta memperoleh penjelasan singkat mengenai hasil pemeriksaannya masing-masing, dan kegiatan diakhiri dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa makanan sehat dan bergizi.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan membandingkan realisasi kehadiran peserta terhadap target yang telah ditetapkan, mengamati tingkat partisipasi dan respons peserta selama penyuluhan maupun pemeriksaan berlangsung, serta menghimpun kesan dan saran peserta melalui wawancara singkat dan dokumentasi foto/video. Kendala yang ditemukan di lapangan, seperti belum hadirnya sebagian warga pada awal kegiatan, diatasi melalui koordinasi dengan kader Posyandu untuk menjemput dan mengajak warga hadir, sehingga target 35 peserta dapat tercapai sesuai rencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kesehatan PESONA MP 2026 di Desa Sukamantri dirancang tidak hanya untuk memberikan layanan kesehatan secara langsung, tetapi juga untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kemampuan masyarakat dalam mengenali dan menjaga kondisi kesehatannya melalui penggabungan penyuluhan dengan pemeriksaan kesehatan, sejalan dengan pola kegiatan sejenis yang menggabungkan penyuluhan dengan pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular (Nurasiah et al., 2024). Kegiatan pengabdian di Desa Sukamantri dilaksanakan melalui dua bentuk kegiatan utama yang saling melengkapi, yaitu penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan terpadu, sebagaimana diuraikan pada bagian berikut.

Rangkaian kegiatan diawali dengan proses registrasi peserta. Pada tahap ini peserta mengisi identitas sebagai bagian dari pendataan sebelum mengikuti seluruh kegiatan. Setelah registrasi selesai, peserta memperoleh kartu medical check-up (MCU) yang digunakan untuk mencatat hasil pemeriksaan kesehatan.

Setelah seluruh peserta melakukan registrasi, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan mengenai gula darah, kolesterol, dan asam urat. Materi yang diberikan mencakup pengertian, gejala, dampak, serta langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan dilakukan sebelum pemeriksaan kesehatan agar peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan deteksi dini penyakit tidak menular.



Gambar 1. Registrasi peserta dan pembagian kartu medical check-up (MCU).

Kehadiran peserta yang mencapai 100% menunjukkan bahwa kegiatan kesehatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tingginya partisipasi masyarakat menjadi indikator keberhasilan tahap awal pelaksanaan program pengabdian karena menunjukkan adanya minat masyarakat terhadap layanan edukasi dan pemeriksaan kesehatan yang diberikan.

Tabel 1. Ketercapaian Peserta Kegiatan

Uraian	Jumlah
Target peserta	35 orang
Peserta hadir	35 orang
Presentase kehadiran	100%

(Sumber: Data Wawancara Peserta, 2026)

Setelah kegiatan penyuluhan telah selesai disosialisasikan peserta akan dipandu oleh panitia untuk melaksanakan pemeriksaan kesehatan secara bertahap. Pemeriksaan diawali dengan mengukur tinggi badan, berat badan lalu panitia akan mencatat. kemudian setelah mengukur tinggi badan dan berat badan peserta akan melakukan pemeriksaan dimulai dengan gula darah, kolesterol, dan asam urat sesuai juga dengan nomor antrian peserta yang sudah ada di kartu MCU. Peserta akan memperoleh hasil pemeriksaan dan dicatat pada kartu MCU apabila terdapat hal seperti kadar gula tinggi atau kolesterol peserta akan diberitahu untuk penanganan lebih lanjut untuk segera dibawa ke rumah sakit. Setelah melewati pemeriksaan peserta akan mendapatkan pemberian makanan tambahan atau PMT dan juga souvenir.

Penyuluhan kesehatan adalah salah satu bentuk kegiatan edukasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar mampu dalam memahami kesehatan dan melakukan tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatannya. Penyuluhan memiliki peran yang sangat penting karena banyak faktor risiko penyakit ini dalam kehidupan sehari-hari, seperti pola makan, aktivitas fisik, kebiasaan hidup, serta keteraturan melakukan pemeriksaan kesehatan. Penyuluhan dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya menyampaikan materi saja karena penyuluhan yang baik perlu disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik sasaran sehingga informasi yang diberikan kepada para peserta dapat dipahami dan diterapkan oleh masyarakat. Bahasa yang digunakan juga harus sederhana agar masyarakat dapat memahami dengan baik. (Pulungan et al., 2026)

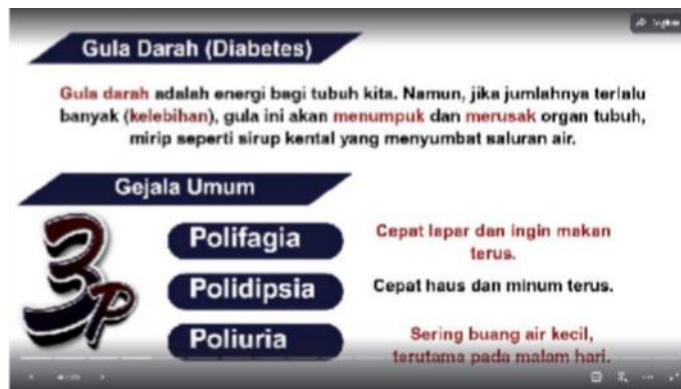
Pada saat pelaksanaan nya pihak dari KSR PMI Kota Bogor sebelum menyampaikan materi hal pertama adalah melakukan gerakan kecil-kecilan yaitu senam tangan yang diikuti oleh semua peserta dan sangat antusias penuh semangat dalam melakukannya dilanjutkan dengan menyampaikan materi tentang apa itu gula darah, gejala umum seperti apa, dampak, lalu menunjukan batas normal gula darah itu ada pada angka berapa. Kemudian dilanjutkan dengan materi tentang kolesterol dan asam urat. Setelah penyampaian materi 3 serangkai tersebut peserta juga disampaikan tentang mitos dan fakta dari 3 penyakit tersebut. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan melibatkan peserta melalui diskusi dan tanya jawab. Metode ini membantu peserta memahami informasi kesehatan yang diberikan dengan lebih baik.



Gambar 2. Penyampaian materi penyuluhan kesehatan kepada peserta

Dan yang terakhir peserta akan diberikan bagaimana cara pencegahan dari 3 penyakit tersebut. Penyuluhan sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk bisa lebih jauh dalam mengenali risiko pada dirinya sendiri. Misalnya setelah mereka memperoleh informasi mengenai risiko hipertensi, diabetes, kolesterol tinggi dan asam urat masyarakat bisa menjadi lebih sadar terhadap kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi penyuluhan disampaikan menggunakan media presentasi PowerPoint yang memuat informasi mengenai pengertian, gejala, faktor risiko, batas normal pemeriksaan, serta langkah pencegahan penyakit gula darah, kolesterol, dan asam urat. Penggunaan media visual membantu peserta memahami materi secara lebih mudah.



Gambar 3. Tampilan materi penyuluhan kesehatan mengenai gula darah, kolesterol, dan asam urat.

Selain berfungsi sebagai media penyampaian informasi, presentasi visual juga membantu meningkatkan perhatian peserta selama kegiatan berlangsung. Penyajian materi yang sistematis memungkinkan peserta mengikuti alur pembahasan mulai dari pengenalan penyakit, faktor risiko, hingga langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penyuluhan tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media pembelajaran kesehatan bagi masyarakat.

Dalam kegiatan pengabdian (Mawarni et al., 2025) yang melakukan pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat pada masyarakat. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pelayanan pemeriksaan, tetapi juga digunakan untuk mengetahui gambaran kondisi kesehatan peserta. Berdasarkan hasil pemeriksaan, ditemukan peserta dengan hasil kolesterol dan asam urat yang tinggi

sehingga diberikan rekomendasi untuk melakukan pemeriksaan lanjutan serta menerapkan pola hidup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan dapat menjadi langkah awal untuk mengenali kondisi yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Pemeriksaan kesehatan secara berkala penting dilakukan karena masyarakat tidak selalu mampu mengetahui kondisi kesehatan hanya berdasarkan ada atau tidaknya keluhan. Pada beberapa kondisi, perubahan kadar gula darah, kolesterol, atau asam urat dapat terjadi tanpa disertai gejala yang langsung dirasakan. Oleh sebab itu, pemeriksaan dapat memberikan informasi objektif mengenai kondisi tubuh berdasarkan parameter yang diukur.

Kegiatan pada pemeriksaan kesehatan peserta dipanggil, sesuai dengan nomor antrian yang sudah tertera di kartu MCU, pemeriksaan dilakukan dengan meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, lalu dilanjutkan dengan pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat.



Gambar 4. Pengukuran tinggi badan dan berat badan peserta

Pemeriksaan dilakukan untuk membantu masyarakat mengetahui kondisi kesehatannya, kemudian hasil pemeriksaan dijelaskan kepada peserta secara langsung. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan tidak hanya menghasilkan angka, tetapi dapat menjadi sarana edukasi yang membantu masyarakat memahami kondisi dirinya dan pentingnya menjaga pola hidup sehat. Pemeriksaan dilaksanakan secara bertahap sesuai nomor antrian pada kartu MCU. Melalui pemeriksaan ini, peserta dapat mengetahui kondisi kesehatannya sebagai langkah awal dalam upaya deteksi dini penyakit tidak menular.



Gambar 5. Pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat peserta.

Tabel 2. Distribusi Hasil Pemeriksaan Gula Darah, Kolesterol, dan Asam Urat Peserta

Parameter Pemeriksaan	Hasil Normal	Hasil di Atas Normal
Gula darah	 orang	 orang
Kolesterol	 orang	 orang
Asam urat	 orang	 orang

(Sumber: Rekapitulasi Kartu MCU Peserta, 2026. Jumlah pada setiap kategori agar dilengkapi tim penulis sesuai pencatatan hasil pemeriksaan.)

Data pada Tabel 2 memberikan gambaran konkret mengenai kondisi kesehatan peserta di Desa Sukamantri dan menjadi bukti empiris pencapaian tujuan keempat kegiatan, yaitu tersedianya data kesehatan dasar masyarakat sebagai acuan evaluasi kesehatan lingkungan di kemudian hari. Apabila proporsi peserta dengan hasil pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan/atau asam urat di atas ambang normal cukup besar, temuan ini memperkuat urgensi keberlanjutan program deteksi dini penyakit tidak menular di Desa Sukamantri, sekaligus menjadi dasar bagi tindak lanjut yang diuraikan pada bagian berikut.

Dengan mengetahui hasil pemeriksaan, masyarakat dapat mulai mengevaluasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kesehatannya. Misalnya, seseorang dengan hasil pemeriksaan yang perlu diperhatikan dapat lebih terdorong untuk memperbaiki pola makan, meningkatkan aktivitas fisik, atau melakukan pemeriksaan lanjutan. Dengan demikian, pemeriksaan kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran sekaligus mendorong tindakan pencegahan.

Selain memberikan informasi mengenai kondisi kesehatan peserta pada saat kegiatan berlangsung, pemeriksaan kesehatan juga berperan sebagai sarana peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemantauan kesehatan secara berkala. Banyak masyarakat yang belum melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin karena keterbatasan waktu, biaya, maupun akses terhadap layanan kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan pemeriksaan kesehatan yang diselenggarakan secara langsung di lingkungan masyarakat dapat menjadi alternatif untuk memperluas jangkauan layanan promotif dan preventif.

Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dalam kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, organisasi kemanusiaan, dan masyarakat dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dan pemateri dari KSR PMI tidak hanya membantu memberikan layanan kesehatan sederhana, tetapi juga meningkatkan kesadaran peserta untuk lebih memperhatikan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, peserta memperoleh pemberian makanan tambahan (PMT) serta souvenir sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka dalam kegiatan kesehatan masyarakat.



Gambar 6. Pemberian makanan tambahan (PMT) dan souvenir kepada peserta

Kegiatan "Sehat Bersama: Cegah Gula Darah, Asam Urat, dan Kolesterol" memperoleh respons positif dari masyarakat Desa Sukamantri. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran peserta yang mencapai target yang telah ditentukan serta keterlibatan peserta selama mengikuti penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang baik melalui perhatian terhadap materi yang disampaikan, partisipasi dalam sesi tanya jawab, serta kesediaan mengikuti seluruh tahapan pemeriksaan kesehatan hingga selesai.

Berdasarkan hasil wawancara singkat, beberapa peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini membantu mereka memperoleh layanan pemeriksaan kesehatan yang sebelumnya sulit dilakukan secara mandiri. Peserta mengungkapkan bahwa layanan pemeriksaan yang diberikan secara gratis sangat membantu, terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan biaya atau belum memiliki kesempatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan di fasilitas kesehatan. Selain itu, sebagian besar peserta berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan karena dinilai memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program kesehatan berbasis masyarakat masih sangat dibutuhkan sebagai upaya meningkatkan akses masyarakat terhadap edukasi dan layanan kesehatan dasar.

Sejumlah peserta juga menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin pada tahun-tahun berikutnya. Harapan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memandang kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan sebagai program yang memberikan manfaat nyata bagi warga. Keinginan masyarakat agar kegiatan dilaksanakan kembali mengindikasikan adanya kebutuhan terhadap program kesehatan berbasis masyarakat yang mudah diakses, khususnya bagi kelompok usia dewasa dan lanjut usia.

Temuan ini sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang tidak hanya berfokus pada pemberian layanan kesehatan sesaat, tetapi juga berupaya membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini dan pemeriksaan kesehatan berkala. Respons positif yang diberikan masyarakat menunjukkan bahwa kombinasi antara penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan dasar merupakan pendekatan yang relevan untuk dilaksanakan pada masyarakat pedesaan. Keberhasilan kegiatan tidak hanya ditunjukkan oleh ketercapaian jumlah peserta, tetapi juga oleh tingkat penerimaan dan kepuasan masyarakat terhadap program yang telah dilaksanakan.

Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan dan Keberlanjutan Program

Bagi peserta yang menunjukkan hasil pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan/atau asam urat di atas ambang normal, panitia menyampaikan rekomendasi secara langsung pada saat kegiatan berlangsung agar peserta yang bersangkutan memeriksakan diri lebih lanjut ke fasilitas kesehatan terdekat, seperti Puskesmas atau rumah sakit. Hasil pemeriksaan yang tercatat pada kartu MCU juga dapat digunakan peserta sebagai bahan rujukan awal saat berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Meskipun demikian, kegiatan ini belum disertai mekanisme pemantauan

lanjutan (follow-up) yang terstruktur setelah program berakhir, sehingga tindak lanjut peserta masih sepenuhnya bergantung pada inisiatif masing-masing.

Untuk mendukung keberlanjutan program, tim pelaksana merekomendasikan agar hasil kegiatan ini ditindaklanjuti melalui koordinasi dengan kader Posyandu dan pemerintah Desa Sukamantri, misalnya dengan mengintegrasikan data hasil pemeriksaan ke dalam kegiatan Posbindu PTM setempat sebagai bagian dari penguatan deteksi dini berkelanjutan (Nugraheni S Hartono, 2018). Pelaksanaan kegiatan serupa secara berkala pada periode PESONA MP berikutnya juga dapat menjadi strategi untuk memantau perubahan kondisi kesehatan masyarakat dari waktu ke waktu, sekaligus memperkuat dampak program dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan PESONA MP 2026 melalui program "Sehat Bersama: Cegah Gula Darah, Asam Urat, dan Kolesterol" secara umum berhasil mencapai keempat tujuan yang ditetapkan. Tujuan pertama dan ketiga, yaitu meningkatkan pengetahuan serta mendorong kebiasaan memeriksakan kesehatan secara rutin, tercapai melalui penyuluhan interaktif yang diikuti oleh seluruh peserta atau 100% dari target 35 orang (Tabel 1). Tujuan kedua, yaitu penyediaan layanan pemeriksaan kesehatan dasar secara gratis, terlaksana melalui pemeriksaan tinggi badan, berat badan, gula darah, kolesterol, dan asam urat bagi seluruh peserta. Tujuan keempat, yaitu tersedianya data kesehatan dasar masyarakat, tercermin dari rekapitulasi hasil pemeriksaan pada Tabel 2 yang sekaligus menjadi dasar bagi rekomendasi tindak lanjut peserta dengan hasil di atas ambang normal. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan dengan cara sederhana dan interaktif, dipadukan dengan pemeriksaan kesehatan berbasis data, dapat membantu masyarakat lebih memahami faktor risiko dan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan.

Selain memberikan manfaat langsung kepada peserta, kegiatan ini juga merupakan bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung upaya promotif, preventif, dan deteksi dini penyakit tidak menular di masyarakat. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan dapat menjadi langkah awal bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan kondisi kesehatan mereka dan mendorong mereka untuk melakukan pemeriksaan secara rutin. Respons positif dari masyarakat serta harapan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali mengindikasikan bahwa pengabdian di bidang kesehatan masih sangat dibutuhkan dan memiliki manfaat bagi masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan PESONA MP 2026 tidak hanya memberikan layanan kesehatan secara langsung, tetapi juga mendorong peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Tingginya partisipasi peserta dan respons positif masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan kesehatan berbasis komunitas dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan penyakit tidak menular. Dukungan masyarakat terhadap keberlanjutan program ini menjadi indikator bahwa kegiatan pengabdian yang menggabungkan edukasi dan pemeriksaan kesehatan memiliki manfaat yang dirasakan secara langsung oleh peserta. Di masa depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta dan waktu yang lebih luas, serta adanya tindak lanjut bagi peserta yang memerlukan perhatian lebih lanjut berdasarkan hasil pemeriksaan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriyawati, N., Widodo, W., Widyawati, M. N., Priyatno, D., S Jannah, M. (2018). SKRINING DAN PENDAMPINGAN PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR DI MASYARAKAT. Ejournal.Poltekkes-Smg.Ac.Id.
- Mawarni, E., Yulifah Salistia Budi, S Ribut Haryono. (2025). Profil Kadar Gula Darah, Kolesterol dan Asam Urat pada Pemeriksaan Kesehatan di STIKES Banyuwangi. Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS), 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.54832/judimas.v4i1.535>
- Nugraheni, W. P., Hartono, R. K., Humaniora, P., Kesehatan, M., Penelitian, B., Kesehatan, P., Tinggi, S., Kesehatan, I., S Maju, I. (2018). STRATEGI PENGUATAN PROGRAM POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR DI KOTA BOGOR STRENGTHENING STRATEGIES OF POSBINDU PROGRAM FOR NONCOMMUNICABLE DISEASES IN BOGOR CITY. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 9(3), 198–206. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.3>
- Nurasiah, S. P., Fadly Rabby, A., Samudra, A. L., Aristianto, D., Firdaus, M. R., Citra, N., Putri, A., Baramahdi, N. I., Rahmawati, R., Azhari, S. A., Aini, W. B., S Sabitha, Z. Y. (2024). PEMERIKSAAN KESEHATAN KOLESTEROL, ASAM URAT DAN GULA DARAH DI DESA JATI, TAROGONG KALER, GARUT. In Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat | (Vol. 1, Number 1).
- Pulungan, Y., Damayanti, E., S Zakiah Oktarlina, R. (2026). SI AKSI PIONIR: SKRINING GULA DARAH, ASAM URAT, KOLESTEROL DAN EDUKASI KESEHATAN DI DESA SABAH BALAU, LAMPUNG SELATAN. Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS), 11(1). <https://doi.org/10.23960/jpmrj.v11i1.3829>
- Setyorini, A., S Masulah, M. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru Sekolah Da. Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 131. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.3664>